



Peran Sistem Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Internal Kas dalam Mencapai Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Fitri Aenun^{1*}, Liris Kristina²

¹⁻²Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Pancasakti Global, Tegal Indonesia

*Penulis Korespondensi: Ainunfitri524@gmail.com

Abstract. *Effective financial management is a critical factor in ensuring the sustainability of small businesses; however, many digital-based enterprises, particularly small-scale online shops, still face challenges in implementing systematic financial record-keeping and adequate internal cash control. Prior studies have largely examined these two aspects separately and have not explicitly addressed their integration within small online businesses using simple accounting systems, indicating a clear research gap. This study aims to analyze, in an integrative manner, the role of financial record-keeping systems and internal cash control in achieving efficient financial management at Toko Oktavia Olshop. A qualitative approach with a case study method was employed, using data collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through descriptive qualitative techniques. The findings reveal that the implementation of a cash-basis financial recording system, supported by general journal practices and internal cash control procedures, enhances transaction accuracy, financial transparency, and cash flow management. Nevertheless, the system remains limited as it does not accommodate accrual-based transactions and is not fully aligned with accounting standards such as SAK EMKM. The novelty of this study lies in its integrative approach, which simultaneously examines the interaction between simple financial recording systems and internal cash control within the context of small-scale online businesses, demonstrating that their integration contributes to improved efficiency, accountability, and decision-making quality. Theoretically, this study enriches the literature on digital MSME accounting practices, while practically providing recommendations for small business owners to develop more structured and adaptive financial management systems.*

Keywords: *Financial Efficiency; Financial Record-Keeping System; Internal Cash Control; MSMEs; Online Shop.*

Abstrak. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor kunci dalam keberlangsungan usaha kecil, namun masih banyak pelaku usaha berbasis digital seperti online shop yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas secara optimal. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah dan belum secara spesifik menyoroti integrasinya pada usaha *online* shop skala kecil dengan sistem pencatatan sederhana, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara integratif peran sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas dalam mencapai efisiensi pengelolaan keuangan pada Toko Oktavia Olshop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis *cash basis* yang didukung pencatatan jurnal umum serta prosedur pengendalian internal kas mampu meningkatkan keteraturan pencatatan, transparansi informasi, dan pengendalian arus kas usaha. Namun, sistem yang diterapkan masih memiliki keterbatasan karena belum mengakomodasi transaksi berbasis akrual dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi seperti SAK EMKM. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji secara simultan hubungan antara sistem pencatatan keuangan sederhana dan pengendalian internal kas dalam konteks usaha online shop skala kecil yang menunjukkan bahwa kombinasi keduanya berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas dan kualitas pengambilan keputusan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi UMKM berbasis *digital*, sementara secara praktis memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha dalam mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan adaptif.

Kata kunci: Efisiensi Keuangan; *Online Shop*; Pengendalian Internal Kas; Sistem Pencatatan Keuangan; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan merupakan aspek fundamental dalam keberlangsungan suatu usaha karena berkaitan langsung dengan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengendalikan arus kas, merencanakan pengeluaran, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkala melalui informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan (Khair et al., 2025). Dalam praktiknya, kualitas pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan keuangan yang digunakan. Pencatatan keuangan yang sistematis dan akurat memungkinkan setiap transaksi terdokumentasi dengan baik sehingga dapat memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara nyata. Sebaliknya, ketidakteraturan dalam pencatatan dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas serta meningkatkan risiko ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan usaha (Romney & Steinbart, 2021).

Sistem pencatatan keuangan merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data transaksi menjadi informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Penerapan sistem pencatatan yang baik tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi dasar dalam pengendalian keuangan usaha (Romney & Steinbart, 2021). Selain itu, pengendalian internal kas juga memiliki peran penting dalam menjaga keamanan aset dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pengendalian internal yang efektif mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan kas serta meningkatkan efisiensi operasional usaha (Darko, 2024). Dengan demikian, integrasi antara sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas menjadi elemen penting dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan efisiensi usaha (Damascene & Kasozi, 2025; Yasin & Enock, 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada UMKM secara umum dan belum secara spesifik mengkaji praktik pengelolaan keuangan pada usaha berbasis digital seperti online shop, khususnya dalam konteks usaha skala kecil dengan sistem pencatatan sederhana. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menganalisis kedua variabel tersebut secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji secara integratif bagaimana sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas secara bersama-sama berperan dalam mencapai efisiensi pengelolaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu keterbatasan kajian yang secara spesifik mengintegrasikan kedua aspek tersebut pada konteks usaha online shop skala kecil.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis praktik pengelolaan keuangan pada Toko Oktavia Olshop sebagai representasi usaha berbasis digital dengan sistem pencatatan keuangan sederhana. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan sistem pencatatan keuangan pada Toko Oktavia Olshop; (2) bagaimana penerapan pengendalian internal kas dalam pengelolaan keuangan usaha; dan (3) bagaimana peran integrasi sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas dalam mencapai efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Dengan adanya rumusan masalah tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan pada usaha kecil berbasis *online shop*.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara integratif peran sistem pencatatan keuangan berbasis *cash basis* dan pengendalian internal kas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada usaha online shop skala kecil, yang selama ini masih jarang dianalisis secara simultan dalam konteks UMKM berbasis digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi khususnya terkait integrasi sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas dalam konteks UMKM berbasis digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha kecil dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan dan pengendalian kas guna mencapai efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstandarisasi dan adaptif terhadap perkembangan bisnis digital.

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas dalam mencapai efisiensi pengelolaan keuangan pada Toko Oktavia Olshop. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena pengelolaan

keuangan secara kontekstual dalam kondisi nyata usaha. Metode studi kasus memungkinkan peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap satu objek penelitian sehingga dapat menggambarkan praktik pengelolaan keuangan secara komprehensif (Septiana et al., 2024). Pemilihan objek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) usaha berbasis online shop skala kecil, (2) memiliki aktivitas transaksi harian yang tinggi, (3) telah menerapkan pencatatan keuangan meskipun masih sederhana, dan (4) memiliki praktik pengendalian kas dalam operasional usaha. Berdasarkan kriteria tersebut, Toko Oktavia Olshop dipilih sebagai objek penelitian karena memenuhi karakteristik tersebut dan relevan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari tiga informan utama, yaitu pemilik usaha, admin penjualan online, dan pihak yang bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan kas. Jumlah informan sebanyak tiga orang dipilih karena dianggap telah mewakili seluruh fungsi pengelolaan keuangan dalam usaha, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pencatatan transaksi dan pengelolaan kas, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait praktik keuangan dan kendala yang dihadapi, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, catatan keuangan, serta laporan sederhana yang dimiliki usaha (Arifin et al., 2025).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik validitas berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Proses analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna dari penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha (Ass et al., 2024). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan kontekstual terkait praktik pengelolaan keuangan pada UMKM berbasis digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada Toko Oktavia Olshop, diketahui bahwa usaha ini telah menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan pendekatan *cash basis*, yaitu pencatatan transaksi dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Sistem ini dipilih karena dinilai praktis dan mudah diterapkan pada usaha kecil dengan frekuensi transaksi yang tinggi. Pencatatan dilakukan menggunakan spreadsheet atau aplikasi buku kas digital sederhana untuk mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran operasional. Secara kualitatif, penerapan sistem ini memberikan kemudahan bagi pemilik usaha dalam memantau arus kas serta memahami kondisi keuangan usaha secara berkala. Hal ini sejalan dengan temuan (Siregar et al., 2025) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan transparansi dan membantu pengambilan keputusan pada UMKM. Meskipun demikian, penggunaan pendekatan *cash basis* memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sistem ini tidak mencatat transaksi berbasis akrual seperti piutang dan utang, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi usaha yang sebenarnya. Akibatnya, terdapat potensi bias dalam menilai kinerja keuangan, terutama dalam jangka panjang. Dalam praktik akuntansi yang lebih ideal, pencatatan berbasis akrual dianggap lebih mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi keuangan karena mencakup seluruh hak dan kewajiban perusahaan (Romney & Steinbart, 2021). Oleh karena itu, meskipun *cash basis* relevan untuk usaha kecil, penggunaannya tetap memiliki risiko keterbatasan dalam akurasi informasi keuangan.

Pencatatan transaksi pada Toko Oktavia Olshop mencakup penjualan, pengeluaran operasional, serta pengelolaan persediaan barang. Setiap transaksi dicatat berdasarkan tanggal, jumlah dan jenis transaksi, serta dilengkapi dengan bukti pendukung. Selain itu, pencatatan inventaris dilakukan untuk memantau pergerakan stok barang sehingga pemilik usaha dapat mengidentifikasi produk dengan tingkat penjualan tinggi (*fast moving*) maupun rendah (*slow moving*). Secara kualitatif, praktik ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan telah mampu mendukung pengambilan keputusan terkait pengelolaan persediaan dan penggunaan modal secara lebih efisien (Fadilah et al., 2023). Untuk memperkuat sistem pencatatan, usaha juga telah menerapkan pencatatan transaksi melalui jurnal umum sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis dan sistematis sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pencatatan telah mengikuti prinsip dasar akuntansi berupa *double entry system*, dimana setiap transaksi dicatat dalam sisi debit dan kredit dengan nilai yang seimbang.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem yang digunakan masih sederhana, praktik pencatatan yang diterapkan telah mengarah pada standar akuntansi yang benar (Romney & Steinbart, 2021). Namun, pencatatan masih bersifat manual dan belum terintegrasi dengan sistem akuntansi yang lebih kompleks, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan secara lebih mendalam.

Dari sisi pengelolaan keuangan, efisiensi usaha tercermin melalui kemampuan dalam mengendalikan biaya operasional, mengelola modal, serta menjaga keamanan kas. Berdasarkan Tabel 3, praktik eliminasi biaya tidak produktif, perencanaan restock berbasis kas, serta verifikasi transaksi menunjukkan bahwa usaha telah menerapkan prinsip pengendalian internal secara sederhana namun efektif. Secara kualitatif, kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan pengendalian internal kas yang baik mampu mendukung efisiensi pengelolaan keuangan usaha (Hidayat et al., 2024). Namun, jika dibandingkan dengan praktik ideal dalam standar akuntansi seperti SAK EMKM, sistem yang diterapkan masih memiliki keterbatasan. Laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya memenuhi komponen standar seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan sederhana berbasis spreadsheet belum memiliki fitur pengendalian otomatis yang dapat meminimalkan kesalahan input data. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem yang digunakan sudah cukup membantu operasional usaha, masih diperlukan pengembangan menuju sistem pencatatan yang lebih terstandarisasi agar kualitas informasi keuangan menjadi lebih andal dan dapat digunakan untuk kebutuhan yang lebih luas, seperti akses pembiayaan atau pengambilan keputusan strategis (Damascene & Kasozi, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis *cash basis* dan pengendalian internal kas pada Toko Oktavia Olshop telah mampu mendukung efisiensi pengelolaan keuangan dalam konteks usaha kecil. Namun, efektivitas tersebut masih bersifat relatif dan perlu ditingkatkan melalui penerapan sistem yang lebih terintegrasi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, integrasi antara kemudahan sistem sederhana dan penerapan prinsip akuntansi yang lebih baik menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan.

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan dan Dinamika Penerimaan Kas Usaha

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Toko Oktavia Olshop telah menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis *cash basis*, yaitu pencatatan dilakukan pada saat kas diterima maupun dikeluarkan. Sistem ini umum digunakan pada UMKM karena lebih

sederhana dan mudah diterapkan dalam aktivitas transaksi harian yang relatif tinggi (Romney & Steinbart, 2021).

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan usaha, penelitian ini menggunakan data penerimaan kas selama periode Januari–Desember 2025 sebagai berikut:

Tabel 1. Penerimaan Kas Tahunan Toko Oktavia Olshop Periode Januari-Desember 2025.

Bulan	Penerimaan Kas (Rp)
Januari	209.785.000
Februari	197.140.000
Maret	219.497.000
April	324.243.000
Mei	180.713.000
Juni	154.258.000
Juli	135.998.000
Agustus	174.766.000
September	132.220.000
Oktober	90.959.000
November	95.471.000
Desember	63.581.000
Total	1.978.631

Sumber: Toko Oktavia Olshop (2025).

Berdasarkan Tabel 1, penerimaan kas Toko Oktavia Olshop selama periode Januari hingga Desember 2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan total penerimaan sebesar Rp1.978.631. Pada awal tahun, penerimaan kas berada pada tingkat yang relatif stabil, yaitu Rp209.785 pada bulan Januari dan sedikit menurun pada Februari menjadi Rp197.140, kemudian kembali meningkat pada Maret sebesar Rp219.497. Puncak penerimaan terjadi pada bulan April sebesar Rp324.243, yang mencerminkan adanya lonjakan penjualan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut kemungkinan terjadi peningkatan permintaan, baik karena strategi promosi yang efektif maupun momentum pasar tertentu yang mendorong peningkatan transaksi penjualan.

Setelah mencapai puncak pada bulan April, penerimaan kas mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan Mei menjadi Rp180.713 dan terus menurun hingga Juli sebesar Rp135.998. Meskipun sempat mengalami peningkatan kembali pada bulan Agustus sebesar Rp174.766, tren penurunan kembali berlanjut pada bulan-bulan berikutnya hingga mencapai titik terendah pada bulan Desember sebesar Rp63.581. Pola ini menunjukkan adanya ketidakstabilan pendapatan usaha yang dipengaruhi oleh faktor musiman (*seasonality*), seperti

perubahan perilaku konsumen, intensitas promosi, serta kondisi pasar yang dinamis. Fluktuasi tersebut juga mencerminkan bahwa usaha belum memiliki pola penjualan yang konsisten sepanjang tahun, sehingga diperlukan strategi yang lebih terencana untuk menjaga kestabilan pendapatan (Hidayat et al., 2024).

Dalam perspektif manajemen keuangan, kondisi fluktuatif ini memiliki implikasi penting terhadap pengelolaan arus kas dan efisiensi operasional usaha. Ketika penerimaan kas berada pada tingkat tinggi, usaha memiliki peluang untuk meningkatkan investasi, menambah stok barang, serta memperluas kegiatan operasional. Sebaliknya, pada periode dengan penerimaan rendah, usaha harus mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan arus kas. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin dan sistematis menjadi sangat penting sebagai dasar dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Informasi historis dari pencatatan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola pendapatan, memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan (Damascene & Kasozi, 2025).

Implementasi Sistem Pencatatan Keuangan

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Toko Oktavia Olshop Periode Periode Januari-Desember 2025.

Bulan	Pendapatan penjualan	Beban penjualan	Beban pengemasan	Beban transportasi	Beban listrik & internet
Januari	209,758,000	4,000,000	213000	40,000	1370000
Febuari	197,140,000	300,000	0	40,000	1370000
Maret	219,497,000	25,000,000	200000	30,000	1370000
April	324,243,000	0	60000	70,000	1370000
Mei	180,713,000	0	120000	40,000	1370000
Juni	154,258,000	150,000,000	0	40,000	1370000
Juli	135,998,000	34,000,000	225000	70,000	1370000
Agustus	174,766,000	0	111000	50,000	1370000
September	132,220,000	80,000,000	0	40,000	1370000
Oktober	90,959,000	0	0	40,000	1370000
November	95,471,000	0	0	40,000	1370000
Desember	63,581,000	5,000,000	200000	40,000	1370000
Labakotor	1,978,604,000	298,300,000	1,129,000	540,000	16,440,000
Total beban	316,409,000				
Lababersih	1,662,195,000				

Sumber: Toko Oktavia Olshop (2025).

Tabel 2 mengenai laporan laba rugi Toko Oktavia Olshop periode Januari hingga Desember 2025 memberikan gambaran yang komprehensif terkait kinerja keuangan usaha selama satu tahun. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan penjualan setiap bulan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada bulan Januari, pendapatan tercatat sebesar Rp209.758.000, kemudian sedikit menurun pada Februari menjadi Rp197.140.000. Selanjutnya, pada bulan Maret pendapatan kembali meningkat menjadi

Rp219.497.000 dan mencapai puncaknya pada bulan April sebesar Rp324.243.000. Setelah itu, pendapatan kembali mengalami penurunan pada Mei hingga Juli, bahkan terus menurun hingga mencapai titik terendah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp63.581.000. Secara keseluruhan, total pendapatan penjualan selama satu tahun mencapai Rp1.978.604.000, yang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki kemampuan menghasilkan omzet yang cukup besar meskipun tidak stabil setiap bulannya.

Dari sisi beban penjualan, terlihat adanya variasi yang cukup mencolok antar bulan. Pada bulan Januari, beban penjualan sebesar Rp4.000.000, kemudian turun drastis pada Februari menjadi Rp300.000. Namun, pada bulan Maret terjadi lonjakan signifikan hingga Rp25.000.000. Bahkan pada bulan Juni, beban penjualan mencapai angka tertinggi yaitu Rp150.000.000, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan aktivitas penjualan atau strategi promosi tertentu. Selain itu, pada bulan September juga tercatat beban yang cukup besar yaitu Rp80.000.000. Sementara itu, pada beberapa bulan seperti April, Mei, Agustus, Oktober, dan November tidak terdapat beban penjualan (Rp0). Total beban penjualan selama satu tahun tercatat sebesar Rp298.300.000, yang menunjukkan bahwa pengeluaran untuk aktivitas penjualan bersifat tidak tetap dan sangat bergantung pada kondisi operasional usaha.

Beban pengemasan dalam tabel tersebut tergolong relatif kecil dan stabil dibandingkan dengan komponen biaya lainnya. Nilainya berkisar antara Rp0 hingga Rp225.000 per bulan. Beberapa bulan bahkan tidak mencatat adanya beban pengemasan, seperti Februari, Juni, September, Oktober, dan November. Total beban pengemasan selama satu tahun hanya sebesar Rp1.129.000, yang mengindikasikan bahwa biaya pengemasan tidak memberikan tekanan yang signifikan terhadap keseluruhan biaya operasional usaha.

Selanjutnya, beban transportasi terlihat cukup stabil sepanjang tahun, dengan kisaran antara Rp30.000 hingga Rp70.000 per bulan. Beban tertinggi terjadi pada bulan April dan Juli sebesar Rp70.000, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Maret sebesar Rp30.000. Secara total, beban transportasi selama satu tahun adalah Rp540.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya distribusi atau pengiriman barang dapat dikendalikan dengan baik oleh pelaku usaha.

Adapun beban listrik dan internet merupakan biaya yang bersifat tetap, di mana setiap bulan tercatat sebesar Rp1.370.000 tanpa mengalami perubahan. Dengan demikian, total beban listrik dan internet selama satu tahun mencapai Rp16.440.000. Biaya ini menjadi salah satu komponen tetap yang harus dikeluarkan secara rutin guna mendukung operasional usaha, terutama dalam kegiatan penjualan online yang sangat bergantung pada akses internet.

Jika seluruh komponen beban dijumlahkan, maka total beban yang dikeluarkan selama satu tahun adalah sebesar Rp316.409.000. Nilai ini relatif kecil jika dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh, sehingga menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Setelah dikurangi dengan total beban, diperoleh laba bersih sebesar Rp1.662.195.000. Nilai laba bersih ini menunjukkan bahwa usaha Toko Oktavia Olshop mampu menghasilkan keuntungan yang sangat besar selama periode tersebut.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi pendapatan dan beban setiap bulan, Toko Oktavia Olshop tetap mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik. Pengelolaan biaya yang efisien, terutama pada beban operasional seperti pengemasan, transportasi, dan biaya tetap, menjadi faktor utama yang mendukung tingginya laba bersih yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem pencatatan keuangan pada usaha ini sudah cukup baik karena mampu memberikan informasi yang jelas, rinci, dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis (Siregar et al., 2025).

Efisiensi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Sistem Pencatatan dan Pengendalian Internal Kas

Tabel 3. Efisiensi Pengelolaan Keuangan Toko Oktavia Olshop.

Aspek	Praktik Pengelolaan	Dampak Efisiensi
Operasional	Eliminasi biaya tidak produktif	Penurunan biaya operasional
Modal	Restock berdasarkan ketersediaan kas	Efisiensi penggunaan modal
Kas	Verifikasi transaksi (bukti fisik/digital)	Mengurangi risiko kebocoran dana

Sumber: Toko Oktavia Olshop (2025).

Tabel 3 menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan pada Toko Oktavia Olshop tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas yang mendukung pengendalian operasional, pengelolaan modal, serta keamanan kas usaha. Pada aspek operasional, praktik eliminasi biaya yang tidak produktif terbukti mampu menurunkan beban operasional usaha secara signifikan. Pengeluaran yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan penjualan dapat diidentifikasi melalui pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga pemilik usaha dapat lebih selektif dalam mengalokasikan biaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada kemampuan usaha dalam mengendalikan pengeluaran secara tepat (Hidayat et al., 2024).

Pada aspek modal, efisiensi tercermin dari penerapan strategi restock barang yang didasarkan pada ketersediaan kas. Praktik ini memungkinkan usaha untuk menghindari *overstock* maupun kekurangan stok yang dapat mengganggu aktivitas penjualan. Dengan

perencanaan pembelian yang lebih terarah, modal usaha dapat digunakan secara optimal dan tidak terikat pada persediaan yang kurang produktif. Selain itu, strategi ini juga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperoleh harga yang lebih kompetitif dari *supplier*, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan. Pengelolaan modal yang efisien seperti ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan usaha kecil.

Selanjutnya, pada aspek kas, penerapan verifikasi transaksi melalui bukti fisik maupun digital berperan penting dalam meningkatkan keamanan keuangan usaha. Setiap pengeluaran kas yang disertai bukti transaksi akan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana. Praktik ini menunjukkan bahwa pengendalian internal kas yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai upaya preventif dalam menjaga integritas keuangan usaha. Dengan demikian, kombinasi antara pencatatan yang terstruktur dan pengendalian kas yang ketat mampu menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel (Hidayat et al., 2024).

Interpretasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Data Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini, kinerja keuangan usaha tidak hanya dipahami melalui hasil wawancara dan observasi, tetapi juga diinterpretasikan berdasarkan data dokumentasi keuangan yang dimiliki oleh usaha. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan serta memperkuat pemahaman terhadap praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan. Oleh karena itu, penyajian data numerik dalam penelitian ini diposisikan sebagai bukti pendukung (*supporting evidence*) dalam menjelaskan fenomena secara kontekstual.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Toko Oktavia Olshop Periode Januari-Desember 2025.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	1.978.604.000
Lab Kotor	1.978.604.000
Beban Penjualan	298.300.000
Beban Pengemasan	1.129.000
Beban Transportasi	540.000
Beban Listrik & Internet	16.440.000
Total Beban Operasional	316.409.000
Lab Bersih	1.662.195.000

Sumber: Toko Oktavia Olshop (2025).

Berdasarkan Tabel 4, kinerja keuangan Toko Oktavia Olshop selama periode Januari 2025 menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan pendapatan penjualan sebesar Rp1.978.604.000 sehingga diperoleh laba kotor sebesar Rp1.978.604.000. Laba kotor ini

mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola aktivitas penjualan dan pembelian barang secara efektif, dimana selisih antara pendapatan dan biaya pokok menunjukkan adanya margin keuntungan yang cukup baik dari kegiatan operasional utama. Dalam teori analisis laporan keuangan, laba kotor menjadi indikator awal untuk menilai efisiensi kegiatan produksi atau perdagangan sebelum mempertimbangkan beban operasional lainnya (Kasmir, 2021).

Selanjutnya, dari sisi beban operasional, total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp316.409.000 yang terdiri dari pengemasan, transportasi, serta listrik dan internet. Proporsi beban operasional yang relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan menunjukkan bahwa usaha telah mampu mengendalikan biaya secara efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya dilakukan secara selektif, terutama dalam meminimalkan pengeluaran yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penjualan. Kemampuan dalam mengontrol biaya operasional merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan efisiensi pengelolaan keuangan usaha (Kasmir, 2021).

Pada akhirnya, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp1.662.195.000 yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan berhasil dikonversi menjadi keuntungan setelah dikurangi seluruh beban. Nilai ini mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup baik serta menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas yang diterapkan telah berjalan secara efektif. Laba bersih yang optimal tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola biaya dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dengan demikian, laporan laba rugi ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan keuangan pada Toko Oktavia Olshop telah mencapai tingkat efisiensi yang mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Analisis Arus Kas Operasional

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis arus kas operasional digunakan sebagai bagian dari data dokumentasi untuk memperkuat temuan empiris terkait praktik pengelolaan keuangan usaha. Informasi arus kas memberikan gambaran mengenai kemampuan usaha dalam mengelola aliran kas masuk dan keluar secara efektif yang berimplikasi terhadap efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha. Data tersebut digunakan sebagai pendukung dalam interpretasi kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai pengelolaan arus kas operasional pada Toko Oktavia Olshop, berikut disajikan data dokumentasi keuangan usaha:

Tabel 5. Analisis Arus Kas Operasional Periode Januari-Desember 2025.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Kas Masuk dari Penjualan	1.978.604.000
Kas Keluar Pembelian Barang	(15.000.000)
Kas Keluar Beban Operasional	(540.000)
Kas Bersih	1.963.064.000

Sumber: Toko Oktavia Olshop (2025).

Berdasarkan Tabel 5, arus kas operasional Toko Oktavia Olshop menunjukkan bahwa total kas masuk yang berasal dari aktivitas penjualan sebesar Rp1.978.604.000 mampu menjadi sumber utama pembiayaan kegiatan operasional usaha. Sementara itu, kas keluar yang digunakan untuk pembelian barang sebesar Rp15.000.000 serta beban operasional sebesar Rp3540.000 mencerminkan struktur pengeluaran yang masih terfokus pada aktivitas inti usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa alokasi kas telah digunakan secara produktif untuk mendukung kegiatan penjualan dan operasional, sehingga mencerminkan pengelolaan kas yang relatif terarah dan efisien (Hery, 2021).

Selisih antara kas masuk dan kas keluar menghasilkan kas bersih sebesar Rp1.963.064.000, yang menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasionalnya. Arus kas positif ini menjadi indikator penting dalam menilai likuiditas usaha, karena menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak hanya mampu menutupi seluruh pengeluaran, tetapi juga menghasilkan surplus kas. Dalam perspektif manajemen keuangan, kondisi ini mengindikasikan bahwa usaha berada dalam posisi keuangan yang sehat dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan operasional tanpa ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal (Hery, 2021).

Lebih lanjut, arus kas bersih yang positif juga mencerminkan efektivitas penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas dalam usaha. Pencatatan yang sistematis memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas secara akurat, sedangkan pengendalian internal membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran dilakukan secara terkontrol dan sesuai kebutuhan operasional. Dengan demikian, kombinasi antara pencatatan keuangan yang baik dan pengendalian kas yang efektif berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara kas masuk dan kas keluar serta meminimalkan risiko terjadinya defisit kas.

Analisis Efisiensi Biaya Operasional

Dalam penelitian kualitatif ini, efisiensi biaya operasional dianalisis melalui hasil observasi, wawancara, serta didukung oleh data dokumentasi keuangan usaha. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana biaya operasional dikelola dalam praktik usaha. Dengan demikian, penyajian data numerik pada bagian ini berfungsi sebagai pendukung interpretasi kualitatif dalam memahami efisiensi pengelolaan keuangan. Untuk memperjelas proporsi biaya operasional terhadap pendapatan usaha, berikut disajikan data dokumentasi terkait efisiensi biaya operasional:

Tabel 6. Rasio Efisiensi Biaya Operasional Periode Januari-Desember 2025.

Komponen	Nilai
Total Penjualan	Rp1.978.604.000
Beban Operasional	Rp 316.409.000
Rasio Efisiensi	6,25%

Sumber: Toko Oktavia Olshop (2025).

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa total penjualan Toko Oktavia Olshop sebesar Rp1.978.604.000 dengan total beban operasional sebesar Rp316.409.000, sehingga menghasilkan rasio efisiensi biaya operasional sebesar 6,25%. Rasio ini menunjukkan proporsi biaya operasional yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Artinya, dari setiap Rp100 pendapatan yang diperoleh, hanya Rp6,25 yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional usaha. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan masih dapat dipertahankan sebagai keuntungan, sehingga mencerminkan kondisi efisiensi yang relatif baik dalam pengelolaan biaya usaha (Widjanarko, 2025).

Secara analitis, rendahnya rasio efisiensi biaya operasional menunjukkan bahwa usaha mampu mengendalikan pengeluaran dengan baik tanpa mengganggu aktivitas operasional. Hal ini dapat terjadi karena adanya penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga setiap pengeluaran dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala. Selain itu, pengendalian internal kas yang diterapkan juga berperan dalam menekan biaya yang tidak produktif, seperti pengeluaran yang tidak memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan penjualan. Dengan demikian, efisiensi biaya tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dalam mengalokasikan sumber daya secara tepat (Hidayat et al., 2024).

Dari perspektif kinerja keuangan, rasio efisiensi sebesar 6,25% dapat dikategorikan sebagai tingkat efisiensi yang baik bagi usaha skala kecil, karena menunjukkan bahwa biaya operasional berada pada tingkat yang terkendali. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin tinggi tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional yang dicapai oleh usaha. Kondisi ini juga berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas, karena semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar potensi laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha (Widjanarko, 2025).

Analisis Profitabilitas melalui *Net Profit Margin*

Dalam upaya memahami tingkat profitabilitas usaha secara lebih komprehensif, penelitian ini memanfaatkan data dokumentasi keuangan yang berkaitan dengan perolehan laba dan penjualan. Data tersebut digunakan sebagai bagian dari interpretasi kualitatif untuk menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, penyajian data numerik pada bagian ini berfungsi sebagai bukti empiris yang mendukung temuan kualitatif terkait efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 7. *Net Profit Margin* Toko Oktavia Olshop Periode Januari-Desember 2025.

Komponen	Nilai
Laba Bersih	Rp 1.662.195.000
Penjualan	Rp 1.978.604.000
<i>Net Profit Margin</i>	1,19%

Sumber: Toko Oktavia Olshop (2025).

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa Toko Oktavia Olshop memperoleh laba bersih sebesar Rp 1.662.195.000 dari total penjualan sebesar Rp 1.978.604.000 selama periode Januari 2025. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,19% yang berarti bahwa setiap Rp100 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp1.19. Nilai ini mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional yang dikeluarkan selama periode tersebut (Kasmir, 2021).

Tingkat *Net Profit Margin* yang relatif tinggi tersebut menunjukkan bahwa usaha memiliki efisiensi yang baik dalam mengelola biaya operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan tidak habis untuk menutupi biaya, melainkan dapat dikonversi menjadi keuntungan. Kondisi ini tidak terlepas dari penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur serta pengendalian internal kas yang efektif, sehingga setiap

pengeluaran dapat dikontrol dan dialokasikan secara tepat guna. Dalam teori manajemen keuangan, semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2021).

Selain itu, nilai *Net Profit Margin* sebesar 1,19% juga menunjukkan bahwa usaha berada dalam kondisi profitabilitas yang stabil dan memiliki potensi untuk berkembang. Dengan tingkat margin yang tinggi, usaha memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan ekspansi, meningkatkan kualitas produk, maupun menambah investasi usaha. Temuan ini memperkuat bahwa integrasi antara sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas berperan penting dalam meningkatkan efisiensi serta kinerja keuangan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, mempertahankan konsistensi dalam pencatatan dan pengendalian kas menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan profitabilitas usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas pada Toko Oktavia Olshop memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Namun, temuan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan praktik yang diterapkan, tetapi juga mengungkap sejumlah keterbatasan struktural yang perlu dikritisi dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis UMKM. Secara konseptual, efisiensi pengelolaan keuangan dalam usaha kecil tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kualitas sistem informasi keuangan yang digunakan dalam mendukung pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, efisiensi tercermin dari kemampuan usaha dalam mengendalikan biaya operasional, menjaga stabilitas arus kas, serta menghasilkan profitabilitas yang relatif tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Net Profit Margin* sebesar 1,19%. Nilai ini mengindikasikan bahwa usaha mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efektif. Namun demikian, dalam perspektif analisis kualitatif, angka tersebut tidak hanya dipahami sebagai indikator kinerja, tetapi juga sebagai hasil dari praktik pengelolaan keuangan yang masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstandarisasi.

Penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis *cash basis* pada Toko Oktavia Olshop menunjukkan adanya kesesuaian dengan karakteristik UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan kompleksitas transaksi yang relatif rendah. Sistem ini memberikan kemudahan dalam pencatatan serta memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori sistem informasi akuntansi yang menyatakan bahwa kesederhanaan sistem dapat meningkatkan tingkat adopsi dan konsistensi penggunaan oleh pelaku usaha kecil (Romney & Steinbart, 2021). Namun demikian, dari sudut pandang

kritis, penggunaan *cash basis* juga memiliki implikasi serius terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Salah satu keterbatasan utama dari pendekatan *cash basis* adalah ketidakmampuannya dalam mencerminkan posisi keuangan secara menyeluruh karena tidak mengakui transaksi berbasis akrual seperti piutang dan utang. Dalam konteks usaha online shop, kondisi ini menjadi semakin relevan mengingat adanya potensi transaksi tertunda, seperti pembayaran yang belum diterima atau kewajiban kepada supplier yang belum dibayarkan. Dengan demikian, informasi keuangan yang dihasilkan berpotensi mengalami distorsi, terutama dalam menilai kinerja keuangan jangka panjang. Dibandingkan dengan pendekatan akrual yang direkomendasikan dalam standar akuntansi seperti SAK EMKM, sistem yang diterapkan masih berada pada tahap dasar dan belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan sederhana berbasis spreadsheet juga memiliki keterbatasan dalam aspek pengendalian internal dan integrasi data. Sistem ini sangat bergantung pada ketelitian individu sehingga berisiko terhadap kesalahan pencatatan (*human error*) serta kurang memiliki mekanisme validasi otomatis. Dalam praktik ideal, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi seharusnya mampu meminimalkan kesalahan input, menyediakan laporan secara real-time, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Oleh karena itu, meskipun sistem yang digunakan saat ini telah memberikan manfaat praktis, terdapat kebutuhan untuk melakukan pengembangan menuju sistem yang lebih terotomatisasi dan terstandarisasi.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa pencatatan transaksi melalui jurnal umum yang telah menerapkan prinsip *double entry system* menunjukkan adanya upaya untuk mengadopsi praktik akuntansi yang lebih baik. Hal ini menjadi indikasi bahwa meskipun usaha masih berskala kecil, terdapat kesadaran untuk menerapkan prinsip akuntansi yang benar. Namun demikian, penerapan tersebut masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam aspek pengendalian internal kas, temuan penelitian menunjukkan bahwa Toko Oktavia Olshop telah menerapkan beberapa prosedur dasar seperti pemisahan rekening usaha dan pribadi, verifikasi bukti transaksi, serta rekonsiliasi kas secara berkala. Praktik ini menunjukkan adanya penerapan prinsip dasar pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga keamanan aset serta meningkatkan keandalan informasi keuangan. Secara teoritis, pengendalian internal yang efektif merupakan elemen penting dalam sistem akuntansi karena berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap kesalahan dan kecurangan (Darko, 2024). Namun, jika dibandingkan dengan kerangka pengendalian internal yang lebih komprehensif,

seperti COSO Framework, praktik yang diterapkan masih terbatas pada aspek prosedural dan belum mencakup elemen lain seperti penilaian risiko (*risk assessment*) dan pemantauan berkelanjutan (*monitoring*). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan masih berada pada tingkat dasar dan belum sepenuhnya mampu mengantisipasi risiko yang lebih kompleks dalam pengelolaan keuangan usaha.

Analisis terhadap tren penerimaan kas juga menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun, yang mengindikasikan bahwa usaha belum memiliki stabilitas pendapatan yang kuat. Kondisi ini memperkuat pentingnya sistem pencatatan keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan analisis dan perencanaan keuangan. Dalam perspektif manajemen keuangan, kemampuan untuk memprediksi arus kas menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Lebih lanjut, hasil analisis laporan laba rugi dan arus kas operasional menunjukkan bahwa usaha memiliki tingkat profitabilitas dan likuiditas yang baik. Namun, temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena masih berbasis pada sistem pencatatan yang sederhana. Tanpa adanya pencatatan berbasis akrual dan laporan keuangan yang lengkap, terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan yang ditampilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, meskipun indikator keuangan menunjukkan hasil yang positif, validitas informasi tersebut tetap perlu dikaji secara kritis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Namun, kontribusi tersebut masih bersifat kontekstual dan terbatas pada skala usaha kecil dengan sistem yang sederhana. Untuk mencapai efisiensi yang lebih optimal, diperlukan pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstandarisasi, penerapan prinsip akuntansi berbasis akrual, serta penguatan sistem pengendalian internal yang lebih komprehensif. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan pada UMKM, tetapi juga menegaskan adanya kesenjangan antara praktik aktual dan standar ideal dalam akuntansi. Kesenjangan ini menjadi ruang penting bagi pengembangan sistem pengelolaan keuangan yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan pada sektor usaha kecil, khususnya pada model bisnis berbasis digital seperti *online shop*. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu objek penelitian sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, penggunaan data berbasis cash basis juga membatasi kedalaman analisis terhadap kondisi keuangan yang lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas dalam mencapai efisiensi pengelolaan keuangan pada Toko Oktavia Olshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis *cash basis* yang didukung oleh pencatatan jurnal umum serta prosedur pengendalian internal kas mampu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi, transparansi informasi keuangan, dan pengendalian arus kas usaha. Secara kualitatif, sistem yang diterapkan telah membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih terstruktur. Namun demikian, temuan penelitian juga mengungkap adanya keterbatasan, terutama pada penggunaan *cash basis* yang belum mampu mencerminkan kondisi keuangan secara komprehensif karena tidak mengakomodasi transaksi berbasis akrual. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan sederhana berbasis spreadsheet serta belum diterapkannya standar akuntansi seperti SAK EMKM menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan yang dihasilkan masih bersifat terbatas dan berpotensi menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara sistem pencatatan keuangan dan pengendalian internal kas memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha kecil, khususnya dalam konteks usaha berbasis digital seperti *online shop*. Meskipun demikian, efektivitas sistem yang diterapkan masih bersifat relatif dan perlu dikembangkan menuju praktik yang lebih terstandarisasi, terintegrasi dan berbasis akrual agar kualitas informasi keuangan menjadi lebih andal. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan sistem pencatatan keuangan dengan mengadopsi standar akuntansi yang berlaku serta memanfaatkan teknologi akuntansi yang lebih terintegrasi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik aktual UMKM dan standar ideal akuntansi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi sistem pencatatan dan pengendalian internal pada berbagai jenis usaha serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait efisiensi pengelolaan keuangan pada sektor UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S. B., Fauzi, L. M., & Sukmapryandhika, D. (2025). Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pengembangan digitalisasi pemasaran produk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 oleh pemerintah daerah Kota Tasikmalaya. *Prinsip: Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Ass, S. B., Bakti, A. A., Karina, R., & Nurjaya, M. (2024). Analisis pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui kredit usaha rakyat (KUR) pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 6(2), 205–215. <https://doi.org/10.46918/point.v6i2.2575>
- Damascene, U. J., & Kasozi, K. M. (2025). The impact of financial record-keeping practices on the performance of small and medium enterprises. *International Journal of Finance and Banking Studies*, 14(2), 103–108.
- Darko, A. (2024). Efficiency of internal controls in financial management: A review from the audit perspective. *Ekonomija - Teorija I Praksa*, 17(3), 109–127.
- Fadilah, D. N., Wahyudin, & Nugraha, B. (2023). Optimasi pengelompokan barang dengan metode FSN analysis berdasarkan turn over ratio (TOR) di departemen RR pada PT XYZ. *Angkasa Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 15(2).
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive*. PT Grasindo.
- Hidayat, G., Kartiwa, A., & Putro, H. P. (2024). The effect of cash management and credit policy on liquidity and profitability of MSMEs in Bandung City. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(8), 1603–1613.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Edisi revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khair, M. M., Salle, I. Z., Limoa, W. S., & Yuliana, L. (2025). The impact of financial management practices on the growth of small and medium enterprises (SMEs) in Makassar. *Journal Development Manecos*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.71435/604104>
- Prabowo, R. G. M., Minarni, E., & Kurniawan, S. T. (2024). Strengthening cash management through effective internal control systems. *Journal of Accounting and Tax*, 3(2), 112–122.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (Global ed.). Pearson Higher Education.
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>
- Siregar, M. A. P., Kayo, A. S., Amalia, D., Gusmiarni, Ibrahim, I. M., Budiman, M., Barus, Y. P., Haryanto, P., Wati, N. R., & Kartika, D. A. (2025). Financial bookkeeping training for MSMEs in South Cipinang Besar Flats, East Jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(2), 331–339. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i2.35790>

- Sukriyah, Suhartono, B., Putra, F., Silitonga, N., & Chidir, G. (2025). Digital transformation in MSME financial management: Qualitative evidence from Banten, Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.4444/jisma.v5i1.1238>
- Utami, R. T., Puspitasari, E. D., Azzara, M., & Alsyah, M. (2025). Strategi komunikasi bisnis digital adaptif bagi UMKM muda di Baduy Luar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 64–73.
- Widjanarko, W. (2025). *Manajemen keuangan dasar*. Media Kunkun Nusantara.
- Yasin, J. A., & Enock, Z. (2025). Financial records keeping and performance of small and medium enterprise in organizations. *Metropolitan Journal of Academic Multidisciplinary Research*, 4(12), 73–89.